

ANALISIS KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV SD

Fadilla Eka Widya Ningtias¹, Akbar Aisya Billah²

STAI Ma'arif Kendal, Ngawi^{1,2}

e-mail : fadillaekaw102@gmail.com, akbarbillah15@gmail.com

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 5/3/2026; Diterbitkan: 12/3/2026

ABSTRAK

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar, terutama pada siswa kelas IV yang berada pada tahap perkembangan pembentukan kebiasaan dan tanggung jawab. Karakter disiplin menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kerja sama guru dan orang tua, proses pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di SDN Durenan 1 Sidorejo Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama guru dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi yang intensif dan berkelanjutan, penyamaan persepsi mengenai aturan dan pembiasaan disiplin, serta pemberian keteladanan baik di sekolah maupun di rumah. Pembentukan karakter disiplin terlihat pada ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi perilaku siswa. Faktor pendukung utama dalam kerja sama ini meliputi kesadaran bersama akan pentingnya pendidikan karakter, komitmen guru dan orang tua, serta dukungan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua, perbedaan pola asuh, dan kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama yang efektif antara guru dan orang tua berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *kerja sama guru dan orang tua, karakter disiplin, siswa sekolah dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the cooperation between teachers and parents in fostering the social attitudes of fourth-grade students at SDN Durenan 1 Sidorejo Magetan. Basic education emphasizes not only academic achievement but also character building and social attitudes, while preliminary findings indicate that there is still a low level of concern, cooperation, and social sensitivity among students. On the other hand, collaboration between teachers and parents has been ongoing, but it tends to be administrative in nature and has not been directed towards the continuous development of social attitudes. The focus of the research includes the forms of cooperation, the implementation process, the obstacles encountered, and the efforts made to strengthen the development of social attitudes. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, fourth-grade teachers, parents, and students as supporting informants, and school documentation. Subject selection was done purposively. Data analysis was carried out through

the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing with validity testing using source and technique triangulation. The results of the study indicate that cooperation is realized through routine communication, parent-teacher meetings, and coordination in handling student behavior, but is hampered by parents' time constraints and differences in perceptions of guidance patterns. The conclusion of the study confirms that structured, communicative, and sustainable cooperation contributes to.

Keywords: *teacher and parent collaboration, discipline character, elementary school students*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah *social process* yang sangat fundamental dalam upaya mengonstruksi kepribadian serta karakter unggul bagi seluruh peserta didik. Dalam ranah pendidikan dasar, sinergi antara entitas keluarga dan institusi sekolah menjadi pilar penyangga utama yang memegang peranan krusial dalam menumbuhkan sikap sosial anak (Azhirakeisha et al., 2025). Arus globalisasi yang kian masif menuntut dunia pendidikan untuk tidak sekadar berfokus pada pencapaian *academic achievement* semata. Transformasi pendidikan harus mampu memperkuat aspek *character building*, terutama karakter disiplin yang diposisikan sebagai fondasi keberhasilan belajar serta pembentukan nilai tanggung jawab siswa (Ardiansyah et al., 2023). Melalui penguatan disiplin, siswa didorong untuk menginternalisasi kebiasaan positif seperti kepatuhan terhadap regulasi, ketepatan waktu, dan konsistensi dalam menunaikan kewajiban akademik setiap hari. Hubungan harmonis antara pendidik dan orang tua menjadi landasan yang sangat kokoh dalam mendukung akselerasi perkembangan anak secara komprehensif, baik ditinjau dari dimensi moral, emosional, maupun aspek sosial (Yusu & Sulaiman, 2024). Keberhasilan sistem pendidikan formal sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai luhur ini ditanamkan sejak dini secara berkelanjutan dalam lingkungan belajar anak didik tersebut.

Karakter disiplin merupakan salah satu indikator keberhasilan utama dalam kerangka pendidikan karakter di level sekolah dasar saat ini. Disiplin tidak hanya dimaknai secara sempit sebagai bentuk kepatuhan kaku terhadap aturan, namun juga sebagai manifestasi kemampuan *self-control*, manajemen waktu, serta pelaksanaan tanggung jawab secara mandiri tanpa perlu pengawasan konstan (Uge et al., 2022). Penanaman disiplin yang dibentuk sejak usia sekolah dasar memiliki tendensi untuk menjadi *long-term habits* dalam struktur kepribadian anak hingga masa dewasa kelak. Proses pembentukan disiplin yang efektif seyogianya dilaksanakan melalui mekanisme pembiasaan, pemberian keteladanan yang nyata, serta penerapan aturan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Addawiyah, 2023). Tanpa adanya konsistensi, anak akan mengalami kebingungan dalam memahami standar perilaku yang diharapkan dari dirinya. Oleh karena itu, integrasi antara pemahaman teoretis mengenai aturan dan praktik nyata sehari-hari menjadi kunci utama bagi keberhasilan internalisasi nilai-nilai disiplin tersebut. Disiplin yang kuat akan melahirkan generasi yang memiliki integritas tinggi dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan di masa depan yang semakin dinamis dan juga kompetitif demi kemajuan bangsa yang lebih bermartabat.

Upaya konkret dalam pembentukan karakter disiplin tidak dapat hanya dipikul oleh pihak sekolah sendirian, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif orang tua melalui kerja sama yang berkesinambungan. Kemitraan strategis antara guru dan orang tua terbukti mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan perilaku positif serta peningkatan motivasi belajar siswa (Novianti & Displin, 2023). Keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di rumah, membangun komunikasi rutin dengan pihak guru, serta menyelaraskan aturan antara rumah dan sekolah merupakan faktor penentu penguatan disiplin

siswa (Agung et al., 2023). Secara konseptual, kerja sama ini mencakup pola komunikasi dua arah yang intensif, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta kesepakatan mengenai nilai-nilai moral yang diterapkan (Farhanul & Munthe, 2025). Kerja sama yang ideal harus bersifat partisipatif dan tidak sekadar formalitas administratif. Riset menunjukkan bahwa pola *partnership* antara sekolah dan keluarga yang terorganisir dengan baik mampu meningkatkan level kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kontrol diri siswa secara masif (Tuuk & Mesra, 2025). Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter anak secara utuh dan berdaya saing global tinggi.

Namun demikian, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua belum sepenuhnya berjalan optimal dalam mendukung karakter disiplin. Masih dijumpai disparitas yang cukup tajam terkait pola asuh, keterbatasan waktu orang tua karena kesibukan bekerja, serta frekuensi komunikasi yang belum intensif sehingga sinkronisasi aturan menjadi terhambat. Kondisi tersebut berimplikasi pada munculnya inkonsistensi pembiasaan disiplin pada diri siswa di sekolah maupun saat berada di rumah masing-masing. Beberapa temuan studi lapangan juga mengindikasikan bahwa bentuk keterlibatan orang tua sering kali hanya bersifat transaksional pada pemenuhan aspek administrasi sekolah semata tanpa menyentuh substansi pembinaan karakter anak sehari-hari secara mendalam. Fenomena ini menciptakan *gap* antara harapan ideal kurikulum dengan implementasi nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini. Ketidakhadiran sinkronisasi antara dua lingkungan utama tersebut mengakibatkan program penguatan karakter yang dirancang oleh sekolah menjadi kurang efektif dan sulit mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tinjauan kritis untuk mengevaluasi kembali efektivitas pola kemitraan yang selama ini telah diimplementasikan dalam praktik pendidikan dasar kita demi tercapainya tujuan nasional.

Permasalahan krusial tersebut menjadi perhatian serius dan secara faktual juga terjadi pada jenjang sekolah dasar di daerah, tepatnya di SDN Durenan 1 Sidorejo Magetan. Observasi awal mengungkap bahwa meskipun komunikasi telah terjalin melalui rapat wali murid, namun integrasi sistematis untuk karakter disiplin belum sepenuhnya terbentuk sempurna. Fenomena siswa yang terlambat atau inkonsisten dalam tugas menunjukkan adanya tantangan nyata yang memerlukan inovasi dalam bentuk pola kerja sama yang lebih terstruktur. Nilai baru dari penelitian ini terletak pada pengembangan model kemitraan yang menggabungkan aspek pembiasaan terukur antara sekolah dan rumah sebagai solusi atas ketidaksinkronan nilai. Melalui kajian mendalam terhadap faktor pendukung dan penghambat, penelitian ini menawarkan kerangka kerja operasional yang dapat diaplikasikan untuk memperkuat perilaku disiplin siswa kelas IV secara berkelanjutan. Sinergi yang kokoh antara pendidik di SDN Durenan 1 Sidorejo Magetan dan orang tua diharapkan mampu menjadi *pilot project* bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pembentukan karakter anak. Fokus pada siswa kelas IV menjadi relevan mengingat masa transisi perkembangan kognitif dan sosial yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada level selanjutnya secara totalitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif melalui rancangan *case study* yang dilakukan di SDN Durenan 1 Sidorejo, Magetan. Fokus utama diarahkan pada analisis interaksi kolaboratif antara tenaga pendidik dan wali murid dalam membentuk habituasi disiplin pada siswa kelas IV. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, serta sejumlah orang tua, sementara peserta didik diposisikan sebagai informan pendukung untuk memvalidasi data perilaku di lapangan. Desain ini dipilih guna



memotret fenomena sosial secara holistik dan mendalam dalam situasi yang sesungguhnya tanpa adanya campur tangan atau manipulasi variabel dari pihak luar. Peneliti berusaha menyelami perspektif para pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana pola komunikasi dan penyelarasan aturan di rumah maupun di sekolah dapat memengaruhi kepribadian siswa secara signifikan. Melalui pendekatan ini, gambaran utuh mengenai dinamika pendidikan karakter di lingkungan pedesaan dapat diuraikan secara kontekstual, memberikan ruang bagi identifikasi tantangan riil yang dihadapi oleh keluarga dan sekolah dalam menjalankan peran edukatif mereka secara terpadu dan berkelanjutan bagi perkembangan anak.

Prosedur pengumpulan data diimplementasikan melalui integrasi teknik *in-depth interview*, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi guna menjamin kelengkapan informasi yang diperoleh. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali bentuk koordinasi, kendala teknis, serta strategi bersama dalam penanganan perilaku siswa. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mencatat aktivitas harian, ketepatan waktu, dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menghimpun dokumen pendukung berupa catatan perkembangan siswa, arsip rapat paguyuban, serta bukti komunikasi digital antara guru dan orang tua sebagai penguat data primer. Seluruh instrumen pendukung ini telah disusun secara sistematis agar mampu menjaring data yang akurat mengenai konsistensi penerapan aturan di dua lingkungan berbeda. Untuk menjaga objektivitas dan kredibilitas temuan, peneliti menerapkan prosedur *trustworthiness* melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai responden serta triangulasi teknik dengan menyilangkan hasil pengamatan lapangan terhadap dokumen tertulis yang dikumpulkan selama periode penelitian di sekolah tersebut.

Analisis data dilaksanakan secara sistematis mengikuti model interaktif yang mencakup tahapan *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing*. Pada fase awal, peneliti melakukan reduksi dengan memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah hasil transkrip wawancara serta catatan lapangan agar hanya menyisakan informasi yang relevan dengan fokus kerja sama pembentukan disiplin. Selanjutnya, informasi yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir untuk memetakan pola hubungan antar variabel secara jelas. Peneliti menggunakan matriks penyajian data untuk memudahkan perbandingan antara hambatan yang dialami orang tua dengan solusi yang ditawarkan pihak sekolah dalam mengatasi ketidakkonsistenan perilaku siswa. Tahap akhir melibatkan penarikan simpulan yang didukung oleh bukti-bukti empiris dari lapangan melalui proses verifikasi berkelanjutan agar hasil riset bersifat kredibel. Seluruh rangkaian analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman substantif mengenai efektivitas sinergi antara guru dan keluarga dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa. Proses verifikasi dilakukan dengan merujuk kembali pada data awal guna memastikan bahwa interpretasi akhir benar-benar selaras dengan realitas sosial yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Satuan Pendidikan SDN Durenan 1

SDN Durenan satu Sidorejo merupakan satuan pendidikan dasar negeri yang berlokasi strategis di Desa Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, dengan status operasional yang dikelola secara penuh oleh pemerintah daerah setempat secara fundamental. Sekolah dasar ini didirikan secara resmi pada tahun seribu sembilan ratus lima

puluh dan telah melewati berbagai fase rehabilitasi fisik untuk menunjang kenyamanan seluruh warga sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di pagi hari secara optimal. Saat ini, kepemimpinan sekolah dipegang oleh seorang kepala satuan pendidikan yang dibantu oleh delapan orang tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan profesional sebagai guru kelas maupun guru mata pelajaran. Seluruh guru memiliki status kepegawaian sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang menjamin standar kompetensi pengajaran di lingkungan sekolah pedesaan ini tetap terjaga dengan sangat baik. Jarak tempuh sekolah yang hanya berkisar tujuh kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten menjadikan institusi pendidikan ini mudah diakses, namun tetap memiliki ketenangan yang sangat kondusif untuk proses akademik yang mendalam bagi perkembangan intelektual dan spiritual para siswa di masa keemasan.

Secara institusional, sekolah ini memiliki akreditasi kategori B yang mencerminkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang sangat layak dan berkualitas di wilayah Magetan serta sekitarnya bagi masyarakat luas secara menyeluruh. Jumlah peserta didik dari jenjang kelas satu hingga kelas enam tercatat sebanyak lima puluh sembilan siswa, sebuah komposisi yang memungkinkan terciptanya interaksi personal antara guru dan siswa menjadi jauh lebih intensif. Dengan rasio murid yang relatif kecil, para guru dapat melakukan pemantauan secara mendalam terhadap perkembangan karakter sosial serta pembinaan akhlak mulia bagi masing-masing individu siswa setiap harinya dengan sangat detail. Suasana kekeluargaan di lingkungan sekolah sangat terasa kental karena seluruh warga sekolah memiliki latar belakang religi yang seragam, yang secara otomatis mempermudah penanaman nilai-nilai moral keagamaan di dalam kurikulum harian. Lingkungan sekolah yang tenang jauh dari kebisingan kota besar memberikan ruang gerak yang sangat leluasa bagi anak-anak untuk bereksplorasi secara positif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik di luar ruang kelas. Seluruh aspek tersebut secara sinergis membentuk identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada kualitas pembinaan mental serta karakter.

Strategi Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa

Kerja sama antara pihak guru dan orang tua di sekolah ini diimplementasikan melalui mekanisme kolaboratif yang sangat praktis dan berkelanjutan guna membentuk karakter disiplin siswa kelas empat secara komprehensif. Langkah strategis utama dilakukan melalui pembentukan forum paguyuban wali murid yang berfungsi sebagai wadah resmi untuk menyelaraskan persepsi mengenai standar aturan sekolah dan target pembiasaan karakter setiap harinya. Dalam setiap pertemuan rutin, guru kelas menyampaikan program kerja tahunan serta rincian tata tertib yang ingin dicapai, seperti ketepatan waktu datang ke sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, hingga kerapian dalam berpakaian. Forum ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berbagi informasi mengenai kondisi psikologis anak di rumah, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran di dalam kelas agar lebih efektif. Keselarasan komunikasi ini menjadi fondasi paling mendasar dalam memastikan bahwa aturan yang diterapkan di sekolah tidak berbenturan dengan pola asuh yang ada di rumah masing-masing siswa. Sinergi ini terbukti mampu menciptakan sebuah sistem pengawasan ganda yang konsisten, di mana anak merasa selalu dalam bimbingan yang searah antara orang tua dan guru secara terus-menerus tanpa adanya kebingungan.

Selain forum paguyuban, sekolah juga secara aktif menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pola asuh atau parenting yang membekali orang tua dengan pengetahuan mengenai metode pendampingan belajar yang disiplin di rumah. Kegiatan edukatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam menerapkan konsekuensi serta pembiasaan tanggung jawab pribadi pada anak sejak dini secara bertahap dan teratur.

Komunikasi rutin melalui media pesan digital menjadi sarana pendukung yang sangat efektif untuk memantau perkembangan kedisiplinan harian siswa, mulai dari keterlambatan hingga tingkat penyelesaian pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Orang tua yang responsif terhadap laporan perkembangan anak cenderung mampu memberikan motivasi tambahan yang membuat siswa lebih bersemangat untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah tanpa merasa tertekan. Aspek keteladanan bersama juga menjadi fokus utama, di mana guru menunjukkan perilaku disiplin di sekolah sementara orang tua memperlihatkan praktik manajemen waktu yang baik di lingkungan keluarga setiap hari. Sinkronisasi teladan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai disiplin sebagai sebuah kebutuhan hidup yang mendasar, bukan sekadar sebuah bentuk kepatuhan sesaat yang dilakukan hanya saat berada di bawah pengawasan langsung para guru atau orang tua mereka saja.

Manifestasi Perilaku Disiplin Siswa Kelas IV

Perilaku disiplin siswa kelas empat yang teridentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya transformasi positif yang signifikan dalam kebiasaan belajar dan kepatuhan terhadap aturan kelas setiap harinya. Salah satu pencapaian yang paling menonjol adalah meningkatnya ketepatan waktu kehadiran siswa di sekolah setiap pagi, di mana mereka mulai menunjukkan kesadaran diri untuk datang sebelum bel tanda masuk berbunyi nyaring. Sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas, para siswa sudah terlihat memiliki kesiapan fisik yang sangat baik, ditandai dengan posisi duduk yang rapi serta penyiapan buku pelajaran dan alat tulis di atas meja masing-masing secara tertib. Kejadian mengenai siswa yang lupa membawa perlengkapan belajar atau buku pekerjaan rumah mulai berkurang secara drastis setelah adanya pengawasan ketat dan kerja sama rutin dari pihak orang tua di rumah. Kesiapan mental ini memberikan dampak yang sangat luas terhadap kelancaran proses transfer ilmu pengetahuan, karena guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu hanya untuk sekadar mengatur ketertiban awal kelas. Pembiasaan rutin yang dilakukan secara berulang-ulang ini pada akhirnya membentuk sebuah pola perilaku yang stabil dan mandiri pada diri masing-masing siswa di sekolah tersebut dengan penuh kesadaran kolektif yang tinggi.



Gambar 1. Manifestasi Perilaku Disiplin Siswa Kelas IV

Tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas belajar juga memperlihatkan perkembangan yang sangat menggembirakan di mana siswa semakin terbiasa mengumpulkan pekerjaan mereka tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan bersama sebelumnya. Dalam dinamika pembelajaran harian, para siswa tampak jauh lebih patuh terhadap setiap instruksi yang diberikan oleh guru tanpa banyak melakukan penundaan yang tidak perlu selama kegiatan akademik berlangsung. Mereka mampu menunjukkan tingkat fokus yang lebih tinggi saat mengerjakan soal-soal latihan mandiri maupun ketika terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

yang menuntut adanya kerja sama tim yang solid. Pelaksanaan jadwal piket kebersihan kelas juga berjalan dengan sangat teratur dengan tingkat pengawasan guru yang semakin minimal karena siswa sudah merasa memiliki tanggung jawab terhadap kenyamanan lingkungan belajar mereka sendiri. Perubahan perilaku yang bersifat menetap ini merupakan hasil nyata dari integrasi pembiasaan yang diperkuat oleh arahan guru di sekolah dan dukungan moril dari orang tua di rumah secara konsisten. Karakter disiplin ini berkembang secara alami sebagai sebuah bagian dari identitas diri siswa, yang tidak hanya mereka tunjukkan saat berada di sekolah tetapi juga tercermin dalam berbagai aktivitas sosial mereka lainnya secara luas dengan dedikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab moral setiap saat sepanjang hari.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan

Faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah ini terletak pada tingginya antusiasme orang tua dalam menindaklanjuti program sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku positif. Sebagian besar orang tua menunjukkan sikap yang sangat terbuka dan responsif terhadap setiap arahan yang diberikan oleh guru, baik melalui pertemuan formal maupun komunikasi pribadi secara intensif. Kesiadaan mereka untuk menerapkan aturan yang selaras dengan kebijakan sekolah, seperti membiasakan anak menyiapkan segala kebutuhan sekolah secara mandiri, menjadi pemicu utama keberhasilan program ini secara menyeluruh. Kualitas komunikasi dua arah yang terjaga dengan baik memungkinkan pertukaran informasi mengenai perkembangan perilaku anak berlangsung dengan sangat cepat dan akurat untuk segera dilakukan penanganan yang diperlukan. Guru dapat dengan mudah menyampaikan laporan kedisiplinan sementara orang tua memberikan umpan balik mengenai perubahan sikap anak saat berada di rumah. Pola hubungan yang harmonis ini memastikan bahwa siswa menerima penguatan perilaku yang sama kuatnya di dua lingkungan utama kehidupan mereka, yaitu sekolah dan keluarga. Sinergi yang kokoh antara kedua belah pihak ini terbukti menjadi faktor penentu yang paling dominan dalam mempercepat proses internalisasi nilai-nilai karakter disiplin pada diri siswa kelas empat secara efektif dan berkelanjutan setiap rentang waktu pendidikan yang sedang mereka tempuh saat ini.

Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi adanya beberapa faktor penghambat yang berpotensi melemahkan efektivitas pembentukan disiplin jika tidak segera dikelola dengan strategi komunikasi yang tepat oleh pihak manajemen sekolah. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua akibat jadwal kerja yang sangat padat sering kali mengakibatkan proses pendampingan dan pengawasan di rumah menjadi kurang berjalan dengan optimal. Kondisi ini menyebabkan beberapa aspek kedisiplinan, seperti pengecekan ulang terhadap tugas harian atau jadwal keberangkatan sekolah, tidak selalu dapat dilaksanakan secara konsisten oleh orang tua setiap harinya. Selain itu, tingkat keterbukaan komunikasi yang masih terbatas pada sebagian kecil orang tua membuat koordinasi penanganan masalah disiplin menjadi terhambat dan cenderung berjalan satu arah saja dari pihak sekolah. Kurangnya keteladanan yang stabil di lingkungan keluarga, seperti ketidakteraturan manajemen waktu di rumah, juga memberikan pesan yang membingungkan bagi anak mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan nyata. Meskipun hambatan-hambatan ini ada, upaya kolaboratif yang dilakukan secara terus-menerus oleh pihak sekolah melalui berbagai forum edukasi diharapkan dapat secara bertahap meminimalkan pengaruh negatif tersebut demi masa depan perkembangan karakter anak didik yang lebih baik lagi di lingkungan sosial masyarakat Magetan secara menyeluruh dan komprehensif tanpa terkecuali.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Durenan Satu yang memiliki sejarah panjang sejak didirikan pada tahun 1950 di wilayah pedesaan Kabupaten Magetan. Sebagai



institusi dengan akreditasi B, sekolah ini mengelola basis data peserta didik yang relatif kecil dengan total hanya 59 siswa yang tersebar dari kelas satu hingga kelas enam. Keberadaan delapan orang tenaga pendidik untuk melayani jumlah siswa tersebut menciptakan rasio perbandingan yang sangat ideal bagi pengawasan perilaku secara mendalam. Lokasi geografisnya yang berjarak sekitar dua kilometer dari pusat kecamatan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang tenang dan jauh dari kebisingan kota. Kondisi ini menjadi modal utama bagi pihak sekolah untuk mengimplementasikan pembinaan sikap sosial secara lebih terarah dan personal. Dengan struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan didukung oleh guru berstatus pegawai negeri sipil maupun pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, koordinasi internal dalam memantau perkembangan karakter setiap individu menjadi lebih efisien. Lingkungan sekolah yang permanen dan dikelola secara mandiri memberikan stabilitas bagi siswa dalam menjalani rutinitas harian yang sangat teratur demi mencapai target kedisiplinan yang diharapkan oleh seluruh warga sekolah (Farid & Rugaiyah, 2023; Hendri et al., 2022; Huda et al., 2021; Maulana & Nellitawati, 2020).

Langkah kolaboratif dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas empat diawali dengan pembentukan paguyuban wali murid sebagai wadah koordinasi yang bersifat praktis. Melalui forum ini, guru menyampaikan indikator keberhasilan seperti ketepatan waktu hadir dan kerapian dalam belajar agar terjadi kesamaan persepsi antara lingkungan rumah dan sekolah. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan edukasi berupa *parenting* menjadi sarana penting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola asuh yang konsisten. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan ini mulai menerapkan jadwal belajar tetap dan membiasakan anak menyiapkan perlengkapan sekolah secara mandiri tanpa bantuan berlebihan. Kesiapan mental siswa untuk mengikuti aturan kelas terlihat lebih stabil ketika mereka mendapatkan penguatan yang serupa saat berada di rumah. Keselarasan aturan ini sangat krusial karena mencegah terjadinya kebingungan pada anak mengenai standar perilaku yang harus dipatuhi. Komitmen bersama yang dibangun melalui sosialisasi ini terbukti mampu mengubah pola pikir orang tua dari sekadar penonton menjadi mitra aktif dalam proses pendidikan karakter (Chairunnisa et al., 2025; Johannes et al., 2020; Latif et al., 2023; Salma et al., 2026; Wulandari et al., 2020). Penyelenggaraan kegiatan ini juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan informasi mengenai perkembangan harian siswa di kelas (Kibtiyah et al., 2023; Ratri & Atmojo, 2024; Silalahi et al., 2024).

Pola kerjasama selanjutnya terwujud melalui komunikasi rutin dua arah yang dilakukan secara langsung maupun menggunakan media pesan elektronik untuk melaporkan perkembangan perilaku harian. Guru secara aktif menyampaikan informasi terkait tanggung jawab tugas dan kepatuhan terhadap tata tertib, yang kemudian segera ditindaklanjuti oleh orang tua melalui pengawasan di lingkungan keluarga. Data lapangan mengindikasikan bahwa siswa yang orang tuanya memberikan respons cepat terhadap laporan guru cenderung mengalami peningkatan disiplin yang lebih pesat dibandingkan siswa dengan komunikasi kurang intensif. Pendekatan yang bersifat *preventif* ini memungkinkan penanganan masalah kedisiplinan dilakukan lebih dini sebelum menjadi pelanggaran yang serius (Hidayati & Suharto, 2021; Huda et al., 2021; Restalia et al., 2025). Selain komunikasi, aspek keteladanan bersama menjadi faktor kunci di mana guru menunjukkan keteraturan dalam manajemen waktu di sekolah sementara orang tua melakukan hal yang sama di rumah. Ketika siswa menyaksikan praktik kedisiplinan yang sinkron di kedua lingkungan tersebut, mereka akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari karakter pribadi mereka. Konsistensi dalam memberikan contoh nyata jauh lebih efektif daripada sekadar memberikan instruksi

verbal tanpa adanya tindakan konkret yang dapat ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan (Hastuti & Rohmadi, 2025; Rahmatia et al., 2023; Syaadah et al., 2023).

Bentuk perilaku disiplin yang teridentifikasi pada siswa kelas empat menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama pada aspek ketepatan waktu kehadiran di sekolah dan kesiapan dalam belajar. Sebelum adanya kerjasama yang intensif, guru sering menemukan hambatan berupa siswa yang lupa membawa perlengkapan tulis atau buku pelajaran, namun frekuensi kejadian tersebut kini mulai berkurang drastis. Siswa mulai menunjukkan kemandirian dengan menata tempat duduk dan menyiapkan alat tulis segera setelah memasuki ruang kelas tanpa harus menunggu perintah berulang kali. Tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas juga mengalami perkembangan positif di mana pekerjaan rumah dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru kelas. Dalam interaksi harian, kepatuhan terhadap instruksi pembelajaran menjadi lebih stabil dan siswa tampak lebih tertib dalam mengikuti alur kegiatan piket kelas yang sudah disepakati bersama. Perubahan ini bukan merupakan hasil dari kepatuhan sesaat karena rasa takut, melainkan proses pembiasaan yang diperkuat oleh pengawasan yang seimbang antara sekolah dan rumah. Disiplin belajar yang muncul secara konsisten ini memberikan dampak pada suasana kelas yang menjadi lebih kondusif bagi seluruh peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran secara maksimal (Istiana & Pamungkas, 2023; Lubis et al., 2022; Nurhadi, 2020; Sayuri et al., 2021).

Meskipun menunjukkan hasil positif, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter ini di lapangan. Antusiasme orang tua yang responsif terhadap program sekolah menjadi pendorong utama, namun kendala waktu akibat jadwal kerja yang padat sering kali menjadi hambatan dalam pendampingan di rumah. Beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol rutin terhadap jadwal belajar anak karena tuntutan profesi yang menyita waktu hingga malam hari. Selain itu, keterbatasan dalam keterbukaan komunikasi dari sebagian wali murid menyebabkan koordinasi pembinaan sering kali terputus dan hanya mengandalkan peran guru di sekolah secara sepihak. Masalah keteladanan di lingkungan keluarga juga terkadang menjadi penghambat ketika praktik disiplin di rumah tidak sejalan dengan aturan yang diterapkan di sekolah. Ketidakkonsistenan ini dapat melemahkan internalisasi nilai pada anak karena mereka tidak melihat contoh yang stabil dari orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan fleksibel untuk menjangkau orang tua yang memiliki keterbatasan waktu agar sinergi pendidikan tetap terjaga. Keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam merangkul seluruh latar belakang keluarga untuk tetap berkomitmen pada tujuan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di sekolah dasar. Pembentukan disiplin tidak cukup efektif apabila hanya dilakukan melalui penerapan aturan dan pengawasan di sekolah, tetapi memerlukan sinergi yang konsisten dengan lingkungan keluarga sebagai tempat pembiasaan utama. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin secara komunikatif, partisipatif, dan berkelanjutan mampu memperkuat proses internalisasi nilai disiplin sehingga berkembang menjadi kebiasaan perilaku siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa bentuk kerja sama yang paling berpengaruh meliputi pembentukan paguyuban wali murid, pelaksanaan kegiatan parenting, komunikasi rutin dua arah antara guru dan orang tua, serta penyamaan keteladanan dalam penerapan aturan di sekolah dan di rumah. Melalui mekanisme tersebut

terjadi penyelarasan persepsi, aturan, dan praktik pembinaan disiplin. Hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara intensitas keterlibatan orang tua dengan kestabilan perilaku disiplin siswa. Siswa yang orang tuanya aktif berkomunikasi dan menindaklanjuti program sekolah menunjukkan perkembangan yang lebih nyata dalam ketepatan waktu hadir, kesiapan perlengkapan belajar, tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas, serta kepatuhan terhadap tata tertib kelas. Hal ini menegaskan bahwa konsistensi penguatan di dua lingkungan utama menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter disiplin.

Keberhasilan kerja sama tersebut didukung oleh antusiasme orang tua dalam merespons dan melaksanakan program pembiasaan dari sekolah serta terjalannya komunikasi yang terbuka dengan guru. Sebaliknya, efektivitas pembinaan dapat terhambat oleh keterbatasan waktu sebagian orang tua, kurangnya keterbukaan komunikasi, dan belum konsistennya keteladanan disiplin di lingkungan rumah. Analisis temuan menunjukkan bahwa hambatan utama bukan terletak pada ketiadaan program kerja sama, melainkan pada variasi tingkat partisipasi dan konsistensi pelaksanaan di pihak keluarga. Dengan demikian, kualitas interaksi dan tindak lanjut menjadi lebih menentukan daripada sekadar keberadaan program kolaborasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama guru dan orang tua perlu diposisikan sebagai strategi inti dalam pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Pendekatan kemitraan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti memperkuat pembiasaan disiplin sebagai karakter yang tertanam, bukan sekadar kepatuhan sesaat terhadap aturan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa gambaran pola kerja sama yang efektif untuk pembinaan disiplin serta kontribusi konseptual mengenai pentingnya konsistensi lintas lingkungan dalam pendidikan karakter, sekaligus membuka peluang pengembangan program kemitraan sekolah–keluarga yang lebih sistematis pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R. (2023). Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Agung, I. G. A. W., & Wiarta, I. W. (2023). Kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(2), 109–117. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2493>
- Ardiansyah, D., Billah, A. A., & Nurkolis. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MI Al-Ihsan Karas Magetan. *Islamic Education Studies*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.55380/ies.v3i2.662>
- Azhirakeisha, S. M., Afriannisa, A., & Rahma, L. H. (2025). Membangun karakter anak melalui pendidikan islam di sekolah dasar. *Al-Zayn*, 3(3), 2540–2550. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1670>
- Chairunnisa, E., Asyrakal, M., Haris, A., & Yazid, S. (2025). The concept of children's character education in the family environment according to Buya Hamka. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i1.1237>
- Farhanul, F., & Munthe, K. D. (2025). Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 13 Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 784–791. <https://doi.org/10.61253/53fxq671>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen internalisasi nilai pendidikan karakter pada siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>



- Hastuti, T., & Rohmadi, S. H. (2025). Implementasi 7 kebiasaan anak indonesia hebat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Arofah 2 Boyolali. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1111. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8049>
- Hendri, H., Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi peran sekolah dengan analisis interaktif bagi penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>
- Hidayati, M., & Suharto, A. W. B. (2021). Penerapan disiplin positif dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 9. <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.13360>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi nilai karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5863. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Kibtiyah, A., Bahrodin, A., & Gunadi, I. (2023). Rapor orangtua sebagai alat evaluasi pada model penguatan pendidikan karakter siswa sekolah anak saleh. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 818. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1338>
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi strategis lembaga PAUD dan orang tua di era digital melalui program parenting. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Lubis, J. A., Anas, N., & Ningsih, I. (2022). Dampak pembelajaran daring terhadap disiplin guru kelas pada sekolah dasar. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 888. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6805>
- Maulana, V., & Nellitawati, N. (2020). Pembinaan disiplin siswa pada sekolah menengah kejuruan. *SCHOULID Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.23916/08537011>
- Novianti, S. (2023). Pengaruh perhatian orang tua terhadap karakter disiplin siswa kelas V sekolah dasar. *El-Scho: Journal of Elementary School*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.25299/elscho.2023.11475>
- Nurhadi, N. (2020). The relationship between parenting style and children learning discipline. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 12(2), 316. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.199>
- Rahmatia, R., Nurhayati, N., & Awalunisah, S. (2023). Identifikasi pola asuh penanaman nilai keagamaan dan etika pada masa golden age. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5993. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5259>
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi dan implementasi pendidikan karakter pada sekolah dasar di indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Restalia, W., Salim, M. N., & Bambang, B. (2025). Eksplorasi strategi guru dalam membangun komunikasi positif sebagai bentuk pemasaran jasa pendidikan di SD Negeri 02



- Sokosari. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 854. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7558>
- Salma, A. R., Maryam, T. I., Humaida, F., & Tsaniyatsnaini, G. Z. (2026). Penguatan peran orang tua melalui seminar parenting bertema psikologi belajar dan pengasuhan anak dalam islam. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 250. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8273>
- Sayuri, T. D., Reba, Y. A., & Saputra, A. A. (2021). Kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh dan kepedulian orang tua. *Psychocentrum Review*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.26879/pcr.32663>
- Silalahi, N., Simarmata, E. J., & Samosir, R. (2024). Optimizing character formation: Community service to improve student discipline at the elementary school level. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(3), 174. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.239>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyuty, S. F. (2023). Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tuuk, N. P., & Mesra, R. (2025). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah di Minahasa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.64924/tmqczp30>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(2), 460–476. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Wulandari, T., Wijayanti, A. T., & Saliman, S. (2020). Character education in family through parenting pattern. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 129. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.22392>
- Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan kerakter peserta didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10883–10890. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.6007>